

Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP

Fauziah Mardiyani¹, Frischa Meivilona Yendi^{2*}, Yeni Karneli³, Netrawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: frischa@fip.unp.ac.id

Abstrak

Perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau kelompok kepada orang lain baik secara fisik, verbal, dan sosial/relasional yang dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku *bullying* pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 orang siswa, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dan ditetapkan sebanyak populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen perilaku *bullying* dengan model skala *likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang (58,93%). Hasil penelitian perilaku *bullying* pada siswa dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut: (1) perilaku *bullying* fisik berada pada kategori sedang (50,00%) (2) perilaku *bullying* verbal berada pada kategori sedang (51,79%) (3) perilaku *bullying* sosial/relasional berada pada kategori sedang (60,71%).

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Verbal, Non-Verbal

Pendahuluan

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa pubertas dimana perkembangan fisik dan mental yang berkembang secara pesat. Masa remaja merupakan masa awal untuk menuju proses mencapai dewasa (Netrawati et al., 2018). Dalam masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu yang merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat (Konopka; Pikunas, 1976; Jannah., 2016)). Menurut Santrock (Dewi & Valentina, 2020) kategori usia masa remaja berlangsung dalam kisaran 10-21 tahun. Batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.

Setiap individu fase perkembangan masa remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Tugas dan tuntutan tahap perkembangan remaja membuat stress dan mudah mengalami gangguan pikiran, gangguan perilaku, dan gangguan perasaan remaja seperti stress, sedih, cemas kesepian dan keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko melakukan kenakalan dan berperilaku agresif. Salah satu perilaku agresif yang sering terjadi dan dialami oleh banyak remaja yaitu *bullying*.

Bullying belakangan ini menjadi fenomena yang cukup mengkhawatirkan, terutama terjadi di pendidikan yaitu seperti di sekolah-sekolah dan banyak dilakukan oleh para remaja. Menurut

*Corresponding author, e-mail: frischa@fip.unp.ac.id



Beane (2008) *bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresivitas yang disengaja, menyakitkan, dan diulang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain atas dasar ketidakseimbangan kekuasaan dan kekuatan dimana korban merasa tertekan dan pelaku tetap merasa tenang. Bentuk tindakan yang terjadi dalam perilaku *bullying* di mulai dari ancaman secara verbal sampai serangan fisik dan seksual yang dipandang mengancam fisik dan psikologis korban dan juga pelaku. *Bullying* secara berulang memiliki hubungan dengan bentuk tindakan perilaku *bullying* yang lebih agresif dan berhubungan dengan efek negatif pada masa dewasanya. Menurut Sari & Yendi (2019) *bullying* digunakan untuk menunjukkan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental.

Maraknya kasus *bullying* di lingkungan sekolah haruslah menjadi perhatian penting bagi orang tua, guru di sekolah dan pemerintah. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Unesco, diperkirakan sekitar 246 juta anak dan remaja di dunia mengalami berbagai bentuk kekerasan dan *bullying* di sekolah setiap tahunnya (Dewi & Valentina, 2020). Data dari Pusdatin Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa anak yang mengalami *bullying* di dunia berusia 2-17 tahun diperkirakan kurang lebih dari 1 Milyar atau dengan rata-rata 50% dari kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara mengalami *bullying*. Data di Indonesia siswa yang pernah menjadi korban kekerasan oleh teman sebayanya yaitu berjumlah sekitar 84% (Rahmawati et al., 2022). Data terbaru berupa akumulasi dari tahun 2011-2019 yang tercatat oleh KPAI telah terjadi kasus *bullying* sebanyak 2.473 kasus dengan tren yang terus meningkat (KPAI; Dewi & Valentina, 2020). Sumatera Barat termasuk kasus terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa. Kejadian *bullying* di Sumatera Barat terdapat 872 kasus (Putri, 2018). KPAI merilis data bahwa sepanjang tahun 2022 setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis termasuk *bullying* yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini.

Perilaku *bullying* siswa menunjukkan adanya kekerasan yang dilakukan baik secara fisik, verbal maupun relasional yang dapat menyebabkan korbannya mengalami kerugian secara fisik atau psikologis. Faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, yaitu faktor kepribadian, komunikasi interpersonal anak dengan orang tuanya (pola asuh), peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah (Herawati & Deharnita, 2019). Namun fenomena yang terjadi remaja cenderung melakukan perilaku *bullying* di sekolah tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Perilaku *bullying* memiliki dampak negatif jika dilakukan oleh para remaja, yaitu: (1). *Bullying* menyebabkan rendah diri dan membuat anak menjadi sakit, melukai diri sendiri bahkan mencoba bunuh diri. (2). *Bullying* bisa mengakibatkan anak membentuk sebuah geng atau justru membenci sebuah komunitas. (3). *Bullying* menyebabkan anak takut pergi ke sekolah. (4). Untuk beberapa anak, *bullying* mengakibatkan trauma (Beane, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut (Waliyanti et al., 2018) bahwa ada beberapa jenis *bullying* yang dilakukan remaja di Yogyakarta diantaranya *bullying* verbal seperti mengejek dan memberikan julukan tidak baik kepada teman. *Bullying* fisik seperti memukul, menendang, menjambak dan mencubit. *Bullying* relasional seperti mengucilkan, mengintimidasi dan memermalukan teman di sekolah. Serta *cyberbullying* seperti berkomentar kasar pada media sosial, mengupload foto, dan mengupdate *instastory*. Perilaku *bullying* pada remaja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ajakan teman, keadaan lingkungan di sekitar remaja, riwayat *bullying*, pengaruh media elektronik dan karakter sasaran serta pelaku *bullying*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa terdapat siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh yang mengalami perilaku *bullying* yaitu adanya siswa yang memukul temannya, adanya siswa yang mendorong temannya, menyandung temannya, menampar

temannya, menendang temannya, memanggil nama temannya dengan julukan tertentu, siswa yang menghina temannya, mengancam temannya, mengucilkan temannya dan berkomentar rasis dan pelecehan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 orang siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* dan ditetapkan sebanyak populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen perilaku *bullying* dengan model skala *likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Secara Keseluruhan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Secara Keseluruhan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 178	0	0,00
Tinggi	144 - 177	3	2,68
Sedang	110 - 143	66	58,93
Rendah	76 - 109	38	33,93
Sangat Rendah	≤ 75	5	4,46
	Jumlah	112	100

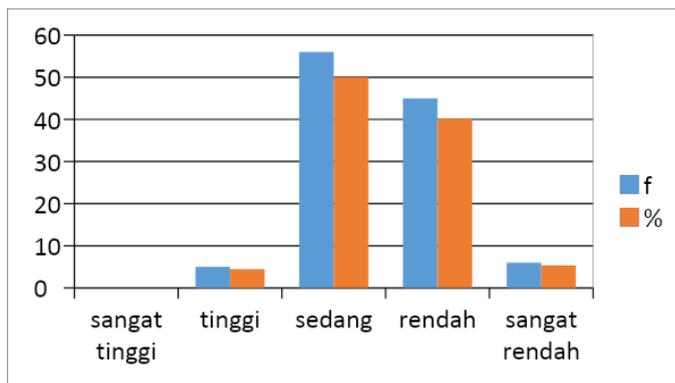
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perilaku *bullying* siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi terdapat 3 orang siswa dengan persentase 2,68%, pada kategori sedang terdapat 66 orang siswa dengan persentase 58,93%, pada kategori rendah terdapat 38 orang siswa dengan persentase 33,93%, pada kategori sangat rendah terdapat 5 orang siswa dengan persentase 4,46%. Hasil ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan perilaku *bullying* siswa berada pada kategori sedang yaitu terdapat 66 orang siswa dengan persentase 58,93%.

B. Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Ditinjau Berdasarkan Bentuk Perilaku *Bullying*

Selanjutnya akan diuraikan data hasil penelitian gambaran perilaku *bullying* pada siswa berdasarkan masing-masing bentuk perilaku *bullying*, yaitu:

1. Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Ditinjau dari *Bullying* Fisik

Hasil analisis deskriptif gambaran perilaku *bullying* pada siswa berdasarkan *bullying* fisik dapat digambarkan pada tabel berikut:

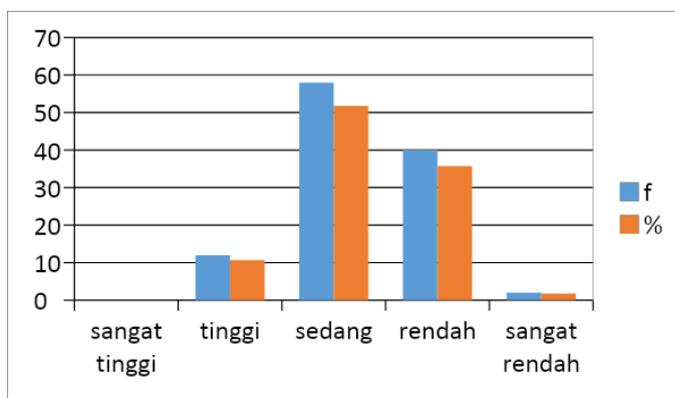


Grafik 1. Distribusi dan Persentase Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Ditinjau dari *Bullying* Fisik

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui perilaku *bullying* pada siswa dapat dilihat dari *bullying* fisik berada pada kategori tinggi terdapat 5 orang siswa dengan persentase 4,46%, pada kategori sedang terdapat 56 orang siswa dengan persentase 50,00%, pada kategori rendah terdapat 45 orang siswa dengan persentase 40,18%, pada kategori sangat rendah terdapat 6 orang siswa dengan persentase 5,36%. Disimpulkan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh ditinjau dari *bullying* fisik berada pada kategori sedang yaitu terdapat 56 orang siswa dengan persentase 50,00%.

2. Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Ditinjau dari *Bullying* Verbal

Hasil analisis deskriptif gambaran perilaku *bullying* pada siswa berdasarkan *bullying* verbal dapat digambarkan pada tabel berikut:

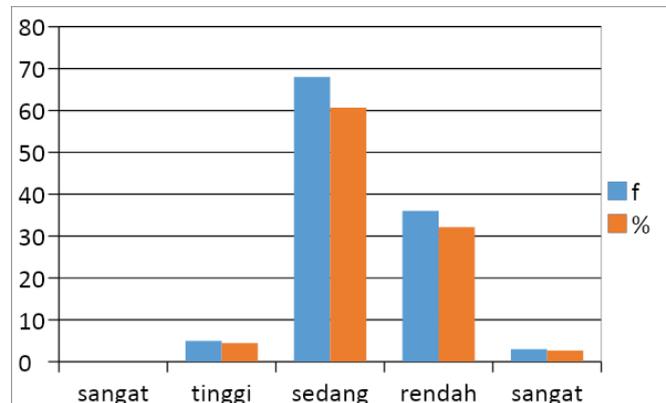


Grafik 2. Distribusi dan Persentase Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Ditinjau dari *Bullying* Verbal

Berdasarkan grafik 2 di atas, dapat diketahui perilaku *bullying* pada siswa dapat dilihat dari bentuk *bullying* verbal berada pada kategori tinggi terdapat 12 orang siswa dengan persentase 10,71%, pada kategori sedang terdapat 58 orang siswa dengan persentase 51,79%, pada kategori rendah terdapat 40 orang siswa dengan persentase 35,71%, pada kategori sangat rendah terdapat 2 orang siswa dengan persentase 1,79%. Disimpulkan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh ditinjau dari *bullying* verbal berada pada kategori sedang yaitu terdapat 58 orang siswa dengan persentase 51,79%.

3. Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Ditinjau dari *Bullying* Sosial/Relasional

Hasil analisis deskriptif gambaran perilaku *bullying* pada siswa berdasarkan *bullying* sosial/relasional dapat digambarkan pada tabel berikut:



Grafik 3. Distribusi dan Persentase Gambaran Perilaku *Bullying* pada Siswa Ditinjau dari *Bullying* Sosial/Relasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui perilaku *bullying* pada siswa dapat dilihat dari *bullying* sosial/relasional berada pada kategori tinggi terdapat 5 orang siswa dengan persentase 4,46%, pada kategori sedang terdapat 68 orang siswa dengan persentase 60,71%, pada kategori rendah terdapat 36 orang siswa dengan persentase 32,14%, pada kategori sangat rendah terdapat 3 orang siswa dengan persentase 2,68%. Disimpulkan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh ditinjau dari *bullying* sosial/relasional berada pada kategori sedang yaitu terdapat 68 orang siswa dengan persentase 60,71%.

C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian gambaran perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh termasuk dalam kategori sedang, ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti oleh guru bimbingan dan konseling berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan dari ketiga perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* sosial/relasional berada pada kategori sedang. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus lebih perhatian dalam memberikan layanan kepada siswa dengan tujuan untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* pada siswa serta *bullying* dapat diminimalkan.

Sasmita & Karneli (2020) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan oleh konselor terhadap orang lain dalam menghindari atau mengatasi kesulitan bertujuan agar orang tersebut menjadi lebih baik terutama dalam kehidupan sehari-hari. (Yendi et al., 2013) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan oleh tenaga ahli atau konselor kepada klien bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri klien dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh klien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan oleh guru BK terkait dengan perilaku *bullying* pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Berdasarkan penelitian ini dalam mengatasi perilaku *bullying* sangat penting adanya penanganan dari guru BK dengan memberikan layanan informasi kepada siswa.

Sejalan dengan itu Natalia et al. (2015) layanan informasi dalam bimbingan dan konseling adalah layanan yang membantu siswa untuk menerima serta memahami berbagai informasi pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi (Tohirin, 2015). Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al. (2021) dengan judul "Kontribusi Layanan informasi dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada Siswa" didapatkan hasil bahwa layanan informasi signifikan efektif untuk mencegah perilaku *bullying* pada siswa. Dalam kata lain, pemberian layanan informasi ini dapat dijadikan sebagai suatu cara dalam pencegahan terjadinya perilaku *bullying*. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi kepada siswa agar terhindar dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bu'ulolo et al. (2022) menyatakan bahwa layanan informasi yang dapat diberikan yaitu mengenai apa itu *bullying*, bagaimana perilaku *bullying*, sebab dan akibat yang timbul bila perilaku *bullying* terjadi. Sehingga dengan layanan tersebut siswa dapat terhindar dari perilaku *bullying* di sekolah.

2. Layanan Konseling Individual

Dewany et al. (2023) menyatakan bahwa layanan konseling individual adalah suatu proses pertolongan dari konselor kepada klien untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan dari masalah dan upaya untuk mengembangkan kepribadian klien agar dapat menyesuaikan diri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini konselor membantu klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik (Monnalisza & Neviyarni, 2018)). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurajjah & Sofiyah (2022) menyatakan bahwa layanan ini dapat membantu siswa per individu dalam mengentaskan masalah terkait dengan *bullying*. Layanan konseling individual ini perlu dilakukan karena memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi tentang perilaku *bullying* melalui konseling individual.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ditujukan kepada sejumlah atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi atau pemahaman baru dari topik-topik yang akan dibahas nantinya (Prayitno & Amti, 2004). Dalam layanan bimbingan dan kelompok ini diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu dalam mengaktifkan dinamika dalam kelompok untuk membahas masalah mengenai perilaku *bullying* di sekolah. Sejalan dengan hal itu Rakhmawati (2013) bahwa untuk mengurangi perilaku *bullying* dengan mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, yaitu khususnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar dan Karneli (2022) dalam layanan ini guru bimbingan dan konseling mampu dalam mengaktifkan dinamika di dalam kelompok untuk membahas masalah tentang *bullying*. Dalam kegiatan ini guru bimbingan dan konseling dapat memberikan topik tugas yang berkaitan dengan dampak dari perilaku *bullying*.

4. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu dalam mengentaskan permasalahan pribadi masing-masing anggota kelompok (Prayitno, 2012). Dengan pemberian layanan konseling kelompok ini diharapkan siswa mendapatkan bersosialisasi dengan baik, meningkatkan pemahaman tentang kepeduliannya terhadap orang lain, menghargai orang lain, dan meningkatkan rasa empati terhadap sesama, sehingga melalui konseling kelompok ini dapat mencegah tindakan perilaku *bullying* di sekolah.

Sejalan dengan hal itu Afriana et al. (2013) bahwa perilaku *bullying* di sekolah dapat dikurangi dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan konseling kelompok dan juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin berkurang perilaku *bullying*nya baik secara verbal, fisik maupun psikologis. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas et al., 2021) menyatakan bahwa layanan konseling kelompok sering digunakan oleh konselor dalam menyelesaikan masalah konseli salah satunya kasus *bullying* karena lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan terkait dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh diperoleh hasil bahwa siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh melakukan perilaku *bullying* pada umumnya berada pada kategori sedang (58,93%). Ditinjau dari masing-masing bentuk perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* pada siswa SMP berdasarkan *bullying* fisik berada pada kategori sedang.
2. Perilaku *bullying* pada siswa SMP berdasarkan *bullying* verbal berada pada kategori sedang.
3. Perilaku *bullying* pada siswa SMP berdasarkan *bullying* sosial/relasional berada pada kategori sedang.

Referensi

- Afriana, D., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2013). *Upaya Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok*. Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.
- Ashari, Fitri, H., Utami, S., & Widodo. (2021). Kontribusi Layanan Informasi dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa. *ORIEN: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa.*, 1(1), 87–94.
- Beane, A. L. (2008). *Protect Your Child From Bullying: Expert Advice to Help You Recognize, Prevent, and Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. San Francisco: Jossey Bass.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–11.
- Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Teknik Penstrukturan dalam Layanan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 62–69.

-
- Dewi, C. I. A. L., & Tience Debora Valentina. (2020). Posttraumatic growth among adolescents victims of bullying. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 13–25. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v15i1.4342>
- Dewi, C. I. A. L., & Valentina, T. D. (2020). Posttraumatic Growth Among Adolescents Victims of Bullying. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 1(15), 13–24.
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 60.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243–255.
- Monnalisza, & S, N. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(2), 77–83.
- Natalia, N., Firman, & Daharnis. (2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah. In: *Proceeding Seminar Bimbingan Dan Konseling Mahasiswa Indonesia-Malaysia: Imple.*
- Netrawati, Khairani, & Karneli. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 80–90.
- Nurajijah, S., & Sofiyah, Z. (2022). Studi Kepustakaan Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kasus Bullying di Sekolah. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(2), 23–29.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017. *Jurnal Menara Ilmu*, 12(8), 107–116.
- Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 77–86.
- Rakhmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Sari, D. ., & Yendi, F. . (2019). The Urgency of Handling Bullying Toward Junior Hight School Students. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Sasmita, H., & Karneli, Y. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2).
-

-
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuningtyas, I., Ayu, L. F., Rafidah, N., & Auranisha, W. (2021). Pelayanan Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying. . 1(1): . *Counseling As Syamil*, 1(1), 34–47.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2(1), 50-64.
- Yendi, F. ., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 109–114.